

Studi Komparasi Proses Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Fakultas Tarbiyah di Semester 1 antara Mahasiswa Lulusan MA (Pondok Pesantren) dengan Lulusan SMA/SMK

First-graders from The University of Tarbiyah who are Taking an Arabic Course for Arabic Study went Around with High School University

¹Fitri Solehah , ²Adliyah A.M.D, ³Ayi Sobarna

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹fitrisoleha01@gmail.com, ²umiadliyah@gmail.com, ³ayiobarna468@gmail.com

Abstract. Learning is the process of carrying out educational interchanges in order to achieve the purpose of learning in these. The purpose of this study is to understand that differences in the results of language acquisition. University of tarja 1st grade arab a successful candidate MA satisfactorily. The quantitative approach used in this study is quantitative data collection (a quantitative approach that focuses more on water-based data development). The number of samples is 71. There is a data collection technique used for interviewing, observing, guiding, and document research. You can analyze the data that this program is using *IBM SPSS 21.0*. According to quantitative results, MA graduates and high school/educational students alike differed greatly. Average value $M = 80.5$ and high school/ college graduates got higher average scores $m = 81,49$ Students who graduated from high school scored higher than those who graduated from MA. This means that high school graduates are more active in the process of learning Arabic and want to understand more. Because former high school graduates study more. That's why natural students will be able to get higher.MA

Keywords : Repair research course, learning process, Arabic

Abstrak. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan proses belajar dari hasil belajar Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNISBA semester 1 angkatan 2018 lulusan MA dengan lulusan SMA/SMK. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengumpulan data kuantitatif (data yang berupa angka). Dengan populasi sampel berjumlah 71 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan program *IBM SPSS 21.0*. Berdasarkan hasil kuantitatif bahwa kemampuan hasil belajar bahasa Arab mahasiswa lulusan MA dan mahasiswa lulusan SMA/SMK terdapat perbedaan yang signifikan, bahwa mahasiswa lulusan MA mendapatkan nilai rata-rata $M = 80,5$ Dan mahasiswa lulusan SMA/SMK mendapatkan nilai rata-rata $M = 81,49$ bahwa mahasiswa lulusan SMA lebih tinggi skor nilai daripada mahasiswa lulusan MA. Bahwa mahasiswa lulusan SMA dalam proses belajar bahasa Arab mahasiswa lebih aktif dan lebih ingin memahami lebih dalam karena sebelumnya mahasiswa lulusan SMA belum pernah mempelajari bahasa Arab, sehingga mahasiswa lulusan SMA lebih aktif belajar sehingga mahasiswa lulusan SMA mendapatkan skor lebih tinggi di dibandingkan dengan mahasiswa lulusan MA.

Kata Kunci: Studi Komparasi, Proses Belajar, Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat, yang dimulai sejak lahirnya kedunia sampai kembali ke liang lahat, baik ilmu agama maupun yang bersifat umum, setiap orang yang menginginkan kemajuan pastilah pendidikan yang terpenting dan yang diutamakan. Islam diturunkan Allah di Jazirah Arab, melalui Rasul-Nya Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, Islam mempunyai dua sumber hukum yaitu Al-Qur'an dan As Sunnah yang wajib di pelajari oleh setiap muslim, sehingga segala sumber hukum Islam tentulah menggunakan bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling sempurna dari bahasa-bahasa lain, diman tulisannya pun menggunakan tulisan yang sangat berbeda dengan tulisan-tulisan lain. Sebelum Islam diturunkan penduduk Arab kebanyakan penghuninya adalah orang-orang jahiliyyah, akan tetapi Allah menghendaki kebaikan bagi mereka, sehingga islam diturunkan disana, sebagaimana firman Allah :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : “ Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dan bahasa Arab agar kamu memahaminya “(QS. Surat Yusuf : 2).

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan (Rustaman,2001:461).

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Bandung Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki mata kuliah yang menunjang untuk mempelajari bahasa arab yaitu mata kuliah nahwu dan shorof yang mata kuliah tersebut memiliki capaian target

pada mahasiswa semester satu. Mata kuliah nahwu, shorof. memiliki beberapa kompetensi yang harus dicapai oleh para mahasiswa diantaranya, Mahasiswa dapat memahami kaidah-kaidah nahwu, shorof dan dapat mengaplikasikannya, mahasiswa mampu memahami kata dalam bahasa Arab yaitu kalimah *fi'il*, *kalimah isim*, *kalimah huruf* dan mengetahui ciri-cirinya, memahami karakteristik kata-kata dalam bahasa Arab (Haryati S, 2008:31)

Artikel yang berjudul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab” oleh Nandang Sarif Hidayat, orang yang baru mempelajari bahasa Arab mengalami kesulitan terdapat pada perubahan bentuk kata dan fungsi kosakata, penerjemahan dan memahami kaidah nawu dan shorof. Walaupun beberapa mahasiswa berlatar belakang lulusan SMA/SMK akan tetapi dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Berikut lulusan SMA/SMK yang mendapatkan nilai A sepuluh orang dari 68 mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Arab. Beberapa narasumber yang mendapatkan nilai A lulusan SMA/SMK mereka menghadapi kesulitan tersebut dengan cara belajar di luar kelas dengan teman, mempelajari perubahan kata yang mudah, melatih kemampuan bahasa Arab dengan guru di luar lembaga dan membaca kamus bahasa Arab untuk mengetahui kosakata yang tidak di ketahui, mempelajari dan memahami sendiri dengan contoh-contoh soal nahwu dan shorof. Kenyataannya, mahasiswa lulusan SMA/SMK tidak semuanya memahami mata kuliah bahasa Arab, tetapi ada beberapa mahasiswa yang lulusan SMA/SMK yang terus-menerus mempelajari bahasa Arab di luar mata kuliah, sehigga mahasiswa lulusan SMA/SMK bisa mempelajari bahasa Arab dengan

baik.

Melainkan lulusan MA (pondok pesantren) tidak semua memahi mata kuliah bahasa Arab, ada beberapa mahasiswa yang terlebih dahulu mengulang belajar bahasa arab agar memahaminya. Oleh karena itu, yang menjadi persoalan dosen-dosen dituntut untuk menggunakan metode yang efektif agar mahasiswa dapat mencapai target pembelajaran bagi seluruh mahasiswa pendidikan agama Islam, sehingga mahasiswa dapat paham mengikuti mata kuliah bahasa Arab.

Tujuan peneliti adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang di peroleh setelah penelitian selesai. Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan proses belajar Bahasa Arab mahasiswa fakultas tarbiyah di semester 1 antara mahasiswa lulusan ma (pondok pesantren) dengan lulusan.

B. Landasan Teori

1. Studi Komparasi

Dalam Sudijono (2010:274): Berbicara tentang pengertian Penelitian Komparasi, Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (1983) Aswami Sudjud berjudul "Beberapa Pemikiran tentang Penelitian Komparasi" menjelaskan bahwa Penelitian Komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup, atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terhadap ide. Suharsimi selanjutnya mengemukakan, apabila dikaitkan

dengan pendapat Van Dalen tentang jenis-jenis hubungan belajar, maka penelitian komparatif boleh jadi bisa dimaksudkan sebagai penelitian causal comparative studies, yang pada pokoknya ingin membandingkan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* sambal mengutip pidato pengukuhan Aswami Sudjud berjudul "beberapa pemikiran tentang penelitian komparasi", menjelaskan bahwa : " penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu idea atau sesuatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan orang, grup atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terhadap ide-ide.

2. Proses Belajar

Setiap proses belajar selalu diharapkan akan memiliki dampak pada perubahan tingkah laku, peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar ketika dilakukan penilaian. Dalam lembaga formal hasil belajar akan dinilai dengan angka. Besar-kecilnya angka tersebut akan disebut sebagai hasil belajar karena keberhasilan suatu proses belajar-mengajar dapat diukur melalui hasil belajar tersebut.

Proses adalah serangkaian langkah sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.

Peningkatan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses, perbuatan dan cara meningkatkan (usaha, kegiatan), Dengan proses peningkatan yang sesuai diharapkan mampu memengaruhi prestasi belajar peserta didik. (Syah 2008: 141) menyatakan bahwa prestasi belajar digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan proses belajar-mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan program pengajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru (seperti dikutip Alfiandani, 2015: 9-10).

3. Latar Belakang Pendidikan

Jakobovitas dalam bukunya *language learning* mengatakan bahwa pengalaman mempelajari sesuatu pasti akan berpengaruh pada proses belajar berikutnya. Kurang pengalaman pun sering juga menjadi penghambat dalam belajar. Oleh karenanya diperlukan banyak pengalaman oleh individu dalam pembelajarannya.

Mencari pengalaman belajar banyak jalannya, bisa dengan membaca buku –buku, belajar dari orang lain disekelilingnya ataupun melalui cerita dan ceramah- cermah, bagi seorang siswa pun akan terlihat perbedaannya antara yang sudah memiliki pengalaman belajar Bahasa Arab dan yang belum mempunyai pengalaman tersebut. Jenjang sekolah yang sekarang dijalani siswa biasanya juga dipengaruhi oleh jenjang sebelumnya, meskipun tak sedikit yang berkata bahwa jenjang yang dialaminya sekarang adalah sebagai pengalaman langka.

Begitu juga yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, para

mahasiswa ada yang berasal dari SMA/SMK yang belum ada pelajaran Bahasa Arab dan MA yang telah mempelajarinya lebih dulu. Namun hal itu bukan berarti alumni MA lebih unggul akan tetapi, alumni SMA/SMK pun tak kalah saing. Itu semua tergantung faktor dan motivasi yang dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan questioner yang disusun oleh peneliti sesuai indikator proses belajar, yaitu :

Hasil dari perhitungan data yaitu mahasiswa secara umum sangat aktif dalam kegiatan tatap muka dengan persentase 62% paling tinggi, dalam kegiatan penugasan struktur dengan presentase 69% paling tinggi, dalam kegiatan belajar mandiri dengan persentase 76% paling tinggi. Hasil perhitungan di perkuat dengan data yang di dapat oleh peneliti melalui aktifitas wawancara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dosen bahasa Arab. Beliau memaparkan bahwa mahasiswa lulusan MA dan SMA sangat antusias mengikuti proses belajar bahasa Arab. Akan tetapi mahasiswa lulusan SMA lebih antusias dalam belajar bahasa Arab. Hal ini selaras dengan hasil questioner dan perhitungan data. Berdasarkan questioner yang disusun oleh peneliti sesuai indikator proses belajar, yaitu Hasil dari perhitungan data yaitu mahasiswa secara keumuman sangat aktif dalam kegiatan persiapan mental dengan persentase 70% paling tinggi, dalam kegiatan mata kuliah dengan presentase 73% paling tinggi, dalam kegiatan catatan dengan persentase 66% paling tinggi

Dari hasil yang diperoleh lewat angket mahasiswa lulusan MA dan lulusan SMA/SMK yang mendapatkan

nilai A di fakultas tarbiyah semester 1 angkatan 2018. Dari jumlah keseluruhan yang peneliti dapatkan, bahwa hasil angket yang menapatkan nilai A dalam mata kuliah bahasa Arab berjumlah 30 dari 41 mahasiswa SMA. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa SMA yang mendapatkan nilai A tersebut selalu aktif dalam belajarnya, seperti selalu mengikuti bimbingan belajar Bahasa arab di tempat lain, mengapal kosa kata, belajar meng I'rob ayat-ayat Al-Qur'an, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas kelompok dan selalu mengadakan belajar kelompok dengan teman sebayanya. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa hampir banyak sebagian mahasiswa dari lulusan SMA, yang sudah mampu dan memahami mata kuliah bahasa Arab dengan baik dan benar. Sehingga bisa ikut sertakan untuk membantu mengajarkan secara seksama kepada teman-temannya yang belum mengerti dan masih merasa kesulitan ketika proses belajar mata kuliah bahasa Arab tersebut dengan cara menggunakan metode tutor sebaya. Selanjutnya mencari rata-rata skor prestasi belajar bahasa Arab masing-masing responden, sebagai berikut:

Mahasiswa lulusan MA :

$$M_1 = \frac{\sum y}{n_2} = \frac{2415}{30} = 80,5$$

Mahasiswa lulusan SMA/SMK :

$$M_2 = \frac{\sum y}{n_2} = \frac{3341}{41} = 81,49$$

Berdasarkan distribusi frekuensi kategorisasi nilai yang telah dipaparkan di atas, kita dapat mengetahui perbedaan atau persamaan nilai prestasi belajar bahasa Arab melalui nilai rata-rata masing-masing responden. Jumlah rata-rata skor prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa lulusan MA dan lulusan SMA/SMK di atas masuk pada kriteria skor kategori "Cukup" dengan rata-rata skor mahasiswa lulusan MA adalah

sebesar 80,5 dan mahasiswa lulusan SMA/SMK sebesar 81,49 dibulatkan menjadi 80. Pada tabel diatas, kategori "cukup" berada pada kriteria skor "83-77", dengan demikian keduanya berada pada tingkat rata-rata yang sama. Maka nilai pengetahuan berdasarkan nilai uts semester ganjil mata kuliah bahasa Arab mahasiswa lulusan MA memiliki nilai prestasi belajar tidak lebih baik dari prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa lulusan SMA/SMK, karena keduanya berada dalam kategori Cukup. Dengan demikian dari rata-rata tersebut dapat di tarik kesimpulan sementara bahwa ada perbedaan antara kemampuan belajar mahasiswa lulusan MA dan mahasiswa lulusan SMA/SMK.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dari hasil penelitian, sebagaimana telah diuraikan pada bab terdahulu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses belajar bahasa Arab mahasiswa lulusan MA dan SMA/SMK melalui tatap muka, penugasan terstruktur dan belajar mandiri hasil dari perhitungan data dari keseluruhan bahwa mahasiswa yang mengikuti proses belajar bahasa Arab dalam kegiatan tatap muka mendapatkan skor 62%, kegiatan penugasan terstruktur mendapatkan skor 69% dan dalam kegiatan belajar mandiri mendapatkan skor 76%. dari keseluruhan persentase skor paling tinggi dalam proses belajar yaitu kegiatan belajar mandiri. Dengan belajar mandiri mahasiswa mudah mengikuti proses belajar dengan baik. Dan sebagian mahasiswa lulusan MA/SMA mengikuti bimbingan belajar di luar lembaga agar memudahkan mahasiswa

- mengikuti proses belajar bahasa Arab di perkuliahan.
2. Mahasiswa yang mendapatkan nilai A dalam proses belajar bahasa Arab. Mahasiswa yang aktif dan mudah memahami ketika dosen memberikan materi kepada mahasiswa. Dan mahasiswa yang mengikuti atau hadir ketika perkuliahan bahasa Arab dan mempunyai catatan khusus sehingga memudahkan mahasiswa untuk mempelajari ulang dan mudah menghafal kosa kata bahasa Arab.
 3. Hasil kemampuan belajar bahasa Arab mahasiswa lulusan MA dan mahasiswa lulusan SMA/SMK terdapat perbedaan bahwa mahasiswa lulusan MA mendapatkan nilai rata-rata $M = 80,5$ Dan mahasiswa lulusan SMA/SMK mendapatkan nilai rata-rata $M = 81,49$ bahwa mahasiswa lulusan SMA lebih tinggi skor nilai dari pada mahasiswa lulusan MA. Bahwa mahasiswa lulusan SMA dalam proses belajar bahasa Arab mahasiswa lebih aktif dan lebih ingin memahami lebih dalam karena sebelumnya mahasiswa lulusan SMA belum pernah mempelajari bahasa Arab, sehingga mahasiswa lulusan SMA lebih aktif belajar sehingga mahasiswa lulusan SMA mendapatkan skor lebih tinggi di bandingkan dengan mahasiswa lulusan MA.

Daftar Pustaka

- Anas Sujiono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).
- Rustaman, 2001 : 461. Pengertian pembelajaran menurut para ahli
- Rosyidi, A. W., & Mamlu'atul, N. (2011). *Memahami Konsep*

Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN-Maliki Press.

Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Taufiq, N. (2013). *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab*. (online), file:///G:/Referensi/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html, diakses pada tanggal 10 Maret 2019, pukul 09.00 wib).